

## **PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V**

Azryasalam<sup>1</sup>, Sonia Yulia Friska<sup>2</sup>, Kelik Purwanto<sup>3</sup>

E-mail:

e-mail: [asalamazry@yahoo.com](mailto:asalamazry@yahoo.com)<sup>1</sup>, [soniayuliafriska@undhari.ac.id](mailto:soniayuliafriska@undhari.ac.id)<sup>2</sup>, [klkpurwanto@gmail.com](mailto:klkpurwanto@gmail.com)

<sup>1</sup>SDN 12 Batang Gasan Padang Pariaman

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Dharmas Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V sekolah Dasar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SDN 17 Batang Gasan sebagai kelas eksperimen yang siswanya berjumlah 22 orang dan siswa kelas V SDN 13 Batang Gasan sebagai kelas kontrol yang siswanya berjumlah 22 orang. Data dari hasil penelitian diperoleh dari angket minat dan tes hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together* terhadap minat dan hasil belajar IPS di kelas V SDN Gugus 1 Batang Gasan.

**Kata kunci:** *Model Cooperative tipe Numbered Heads Together, Minat belajar, Hasil belajar, IPS.*

### **Abstract**

The purpose of this research is to test the influence of Model Cooperative Learning type Numbered Heads Together ( NHT) of interest and learning outcomes students on the subjects of IPS grade 5 primary School .The population research were those coming in a cluster of grade V SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan .The research sample were students grade V SDN 17 Batang Gasan as a class the experiment was their students a total of 22 people and students grade V SDN 13 Batang Gasan a class control their students a total of 22 people .From the research data obtained from the test results such interest and student learning.The results of the study that there is the influence of Cooperative Model Learning type Numbered Heads Together against interest and learning outcomes IPS in the class V SDN Gugus 1 Batang Gasan.

**Keywords:** *Model Cooperative learning Type Numbered Heads Together, Learning Interest, learning outcome, IPS.*

## Pendahuluan

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga negara yang tidak hanya menguasai aspek pengetahuan (*knowledged*) saja, tetapi juga keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosialnya, serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya, 2009 : 12)

Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa dalam kehidupannya sebagai warga masyarakat, individu dan sebagai warga negara. Dengan mempelajari IPS ini siswa akan mampu menjadi warga negara Indonesia yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab serta mampu mengembangkan keterampilan social yang sangat dibutuhkan siswa untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah social yang mereka hadapi dalam kehidupan di masyarakat ataupun global yang selalu mengalami perubahan setiap saat.

Agar tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan di atas dapat tercapai dengan baik maka idealnya dalam proses pembelajaran IPS di SD, guru diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa tersebut berada. Hal ini dikarenakan apabila seseorang tidak memahami lingkungannya, maka akan sulit menjadi warga negara yang baik. Maka dari itu, sejak dini siswa harus dipersiapkan untuk memiliki informasi yang cukup tentang lingkungannya, baik yang sedang terjadi, maupun yang akan dihadapinya (Isjoni, 2007:53).

Pada pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas, guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran IPS secara menarik dan menyenangkan. Hal ini penting dilakukan, dalam rangka meningkatkan semangat dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS. Rasa ketertarikan inilah yang dinamakan dengan minat belajar. Minat belajar itu sendiri merupakan rasa ketertarikan akan sesuatu pembelajaran yang berasal dari hati, bukan karena paksaan dari orang lain (Seprina, 2013:28).

Keberadaan minat dalam suatu pembelajaran sangatlah penting sekali. Hal ini dikarenakan dengan adanya minat, siswa tentu akan fokus dalam belajar, aktivitas dan perhatiannya belajarnya tentu juga akan meningkat dan akhirnya berimbas pada pencapaian pembelajarannya. Untuk itu dalam rangka meningkatkan minat, guru juga diharapkan mampu memilih dan menggunakan model pembelajaran inovatif yang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran baik individu maupun berkelompok

Namun kenyataan yang sekarang terjadi, menurut Purmiati (2012) Pada mata pelajaran IPS, kebanyakan guru memilih kegiatan pembelajaran secara konvensional. Guru menjelaskan dengan metode ceramah kemudian siswa menuliskannya di buku catatan. Akibatnya siswa banyak siswa yang pasif dan merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran IPS. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran IPS dan cenderung asyik dengan kegiatannya sendiri tanpa menghiraukan penjelasan dari guru. Hal ini merupakan salah satu tanda siswa kurang berminat terhadap pembelajaran IPS

Kenyataan di atas juga terjadi di kelas V SD Negeri Gugus I kecamatan Batang Gasan. Berdasarkan observasi penulis dan tanya jawab dengan guru kelas V SD Negeri Gugus I kecamatan Batang Gasan pada tanggal 06 – 24 Maret 2017 penulis mendapati beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran IPS.

Permasalahan tersebut yaitu 1) banyak siswa yang tidak membuat pekerjaan rumahnya, 2) siswa cenderung pasif dalam pembelajaran baik itu pembelajaran secara klasikal maupun kelompok, 3) saat proses pembelajaran berlangsung terlihat banyak siswa yang keluar masuk kelas, 4) saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas terlihat siswa berbicara dengan temannya, 5) apabila diberi tugas/latihan siswa cenderung kurang bersemangat yang ditandai dengan keluhan yang disampaikan siswa kepada guru seperti “banyaknya buk” atau “malas saya buk”,

Hal ini menunjukkan minat belajar/rasa ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS masih rendah. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberi perhatian yang lebih besar dan fokus terhadap subjek tersebut (Slameto, 2010:180).

Rendahnya minat belajar siswa ini pada pembelajaran IPS disebabkan oleh penggunaan model atau metode pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Guru lebih dominan menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya konvensional yang tentunya lebih berpusat pada guru (*teacher centered*) seperti metode ceramah. Guru juga jarang sekali melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan jarang siswa diberi kesempatan untuk bertanya maupun berpendapat terhadap materi yang sedang dipelajari, siswa hanya duduk diam mendengarkan guru menjelaskan materi, selanjutnya siswa membaca buku paket dan menjawab latihan pada buku paket akibatnya pembelajaran terasa monoton dan membosankan

Penggunaan model atau metode yang kurang tepat sebagai salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa, juga diperkuat oleh pendapat Faud dan Zuraini (2014:45-46) yang mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa salah satunya yaitu metode pembelajaran

Penggunaan model yang kurang tepat oleh guru tidak hanya berdampak pada rendahnya minat belajar siswa, tetapi juga mengakibatkan proses pembelajaran yang dilakukan belum dapat memperoleh hasil yang baik. Hal ini berarti masih banyak siswa yang belum memperoleh hasil belajar melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan masing-masing sekolah tempat peneliti melakukan observasi yaitu 75. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan belum berhasil.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sebagai salah satu penyebab rendah hasil belajar siswa juga didukung oleh pendapat Susanto (2014: 12-13) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya yaitu model penyajian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru

Rendahnya minat dan hasil belajar siswa ini perlu segera diatasi. Sebab, Jika tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya. salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat menyelesaikan masalah tersebut yaitu mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu model yang cocok digunakan untuk mengatasi permasalahan di atas menurut penulis adalah *Cooperative learning tipe Numbered Heads Together (NHT)*.

Model ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran *cooperative learning* yang tentunya sangat memperhatikan keheterogenan siswa dalam pembagian kelompoknya. Selain itu, penggunaan model ini dalam pembelajaran juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya, meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, dan motivasi siswa dalam belajar, dan mampu mengembangkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran, serta sebagai upaya yang baik dalam melatih tanggungjawab siswa dalam diskusi kelompok (Kurniasih dan Berlin, 2015: 30)

Model ini dalam pelaksanaannya menggunakan nomor-nomor sebagai ciri khasnya. Nomor-nomor tersebut diberikan kepada masing-masing kelompok belajar dengan jumlah sebanyak anggota kelompok tersebut. Namun, setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan nomor yang berbeda tetapi memiliki nomor yang sama dengan kelompok lain. Pemberian nomor ini untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (belajar sambil bermain) dan sekaligus sebagai bentuk bahwa setiap siswa mempunyai tanggungjawab dalam kelompoknya. Sebab nantinya setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda dengan teman sekelompoknya. Selain itu nantinya Nomor-nomor tersebut juga akan dipanggil secara acak untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Dengan pemanggilan nomor secara acak inilah diharapkan setiap siswa memahami secara sungguh-sungguh hasil diskusi kelompoknya dan tentunya lebih meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya

Berpengaruhnya penerapan model ini pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Febiliyanti, dkk (2014). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Santiana, dkk (2014) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

Selain hasil belajar, penggunaan model ini juga efektif dalam mempengaruhi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Wahidah (2013) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Numbered Heads together* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi.

Pada penelitian sebelumnya, belum ada penelitian tentang pengaruh Model *Ccooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* (NHT) terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS dengan judul penelitian Pengaruh Model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Gugus I Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh Model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V sekolah Dasar

### Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan kelompok kontrol di samping kelompok eksperimen (Sugiyono, 2012). Rancangan penelitian ini menggunakan pola *the nonequivalent posttest only control group desain* (Lestari dan Mokhamad, 2015:136)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN gugus 1 kecamatan Batang Gasan Kab Padang Pariaman tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian berjumlah 44 siswa yang terbagi atas 22 siswa kelas eksperimen dan 22 siswa kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan ada dua yaitu angket minat dan tes hasil belajar siswa. Instrumen yang berupa angket untuk memperoleh data tentang tingkatan motivasi belajar siswa dan instrumen berupa tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan uji t-tes

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

#### Uji hipotesis 1

Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*.. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Uji Hipotesis 1**

Kelas	N	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Ket
Eksperimen	22	4,503	2,01	Terima
Kontrol	22		89	H <sub>1</sub>

Berdasarkan hasil uji t pada hasil *posttest* yang ditunjukkan oleh tabel 4.13 diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 4,503, sedangkan  $t_{tabel} = 2,0189$ . Dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara minat belajar siswa setelah diajarkan dengan model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* pada kelas eksperimen dan minat belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

#### Uji hipotesis 2

Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini juga menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan pada data *posttest*. Uji-t. Hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Uji Hipotesis 2**

Kelas	N	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Ket
Eksperimen	22	4,021	2,0189	Terima H <sub>1</sub>
Kontrol	22			

Berdasarkan hasil uji t pada hasil *posttest* yang ditunjukkan oleh tabel diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 4,021, sedangkan  $t_{tabel} = 2,0189$ . Dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil belajar siswa setelah diajarkan dengan model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* pada kelas eksperimen dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol

## Pembahasan

### 1. Pengaruh model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa minat belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Cooperative learning tipe Numbered Heads together* lebih tinggi daripada minat belajar siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang diperkuat dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan uji t diperoleh varians gabungan kedua sampel adalah 179,322 untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dk 42, sehingga  $t_{hitung}$  yang dihasilkan adalah 4,503. Sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,019. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini berarti bahwa minat belajar siswa yang diajar dengan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* lebih baik daripada minat belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa. Penerapan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial secara nyata peneliti melihat ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS dapat dibangkitkan dan perhatian siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru juga terlihat baik. Siswa juga lebih aktif dalam belajar, serta kerja sama siswa juga terlihat baik dalam kerja kelompok.

Kenyataan bahwa Pelaksanaan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* berhasil mempengaruhi minat belajar siswa dalam belajar IPS. Hal tersebut dikarenakan, model ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Model ini dalam pelaksanaannya menggunakan nomor-nomor sebagai ciri khasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa (belajar sambil bermain).

Nomor-nomor tersebut diberikan kepada masing-masing kelompok belajar dengan jumlah sebanyak anggota kelompok tersebut. Namun, setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan nomor yang berbeda tetapi memiliki nomor yang sama dengan kelompok lain. Nomor tersebut dipasang di kepala masing-masing oleh siswa (seperti mahkota) dan nanti siswa yang memiliki nomor yang sama dimasing-masing kelompok nantinya akan saling bersaing saat penyampaian hasil diskusi kelompok. Penggunaan nomor dan adanya persaingan antar siswa inilah yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Selain itu adanya nomor dan persaingan antar siswa ini juga mengakibatkan siswa menjadi antusias dan semangat dalam belajar

Bukan hanya dari pelaksanaannya saja, pembuktian bahwa Model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* ini dapat berpengaruh kepada peningkatan minat belajar siswa juga dapat dilihat dari kelebihan yang dimilikinya. Kurniasih dan Berlin Sani, (2015: 30) mengungkapkan bahwa kelebihan dari Model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* yaitu mampu menciptakan suasana gembira dalam belajar, mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi.

Berbeda dengan Model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*, pendekatan konvensional menempatkan siswa sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Pada umumnya, penyampaian pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Guru selalu mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa lebih banyak menerima dari guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaafar (2001:3) yang menyatakan bahwa metode

belajar konvensional merupakan metode yang berorientasi pada guru, hampir seluruh kegiatan pembelajaran dikendalikan penuh oleh guru. Tidak ada kesempatan bagi siswa untuk ikut memberikan kontribusi terhadap pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran. Siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional cenderung tidak percaya diri, tidak punya motivasi belajar, hanya menunggu informasi dari guru dan tidak terbiasa bekerja keras, belajar mandiri dan menemukan sendiri pengetahuan.

Dominasi guru dalam pembelajaran konvensional mengakibatkan siswa kurang berperan aktif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan dari guru daripada menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan, karena pada pembelajaran siswa berperan sebagai objek belajar pasif yang kegiatannya mendengarkan uraian guru, belajar sesuai dengan kecepatan guru mengajar dan mengikuti tes mengenai bahan yang dipelajari (Nasution, 1995:209). Hasil tes belajar siswa pada kelas kontrol memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa cukup memperoleh hasil yang baik namun masih kalah tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan Model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil temuan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil penelitian menggunakan Model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang penggunaan Model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauziah pada tahun 2015. Hasil penelitian Fauziah (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan Wahidah (2013) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode *Numbered Heads together* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi.

## **2. Pengaruh model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar**

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diajar menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Heads Together (NHT)* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rerata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* adalah 85,2 atau lebih tinggi dari rerata hasil belajar pada siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional dengan rerata sebesar 77,3

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* berhasil mempengaruhi hasil belajar siswa dalam belajar IPS. Keberhasilan ini dikarenakan model ini memiliki langkah-langkah pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar baik secara individu maupun kelompok. Model ini dalam pelaksanaannya menggunakan nomor-nomor sebagai ciri khasnya pembelajarannya

Penomoran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga mengisaratkan bahwa siswa mempunyai tanggungjawab dalam kelompoknya. Sebab nantinya setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda dengan teman sekelompoknya. Selain itu nantinya Nomor-nomor tersebut juga akan dipanggil secara acak untuk menjawab hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Dengan pemanggilan nomor secara acak inilah diharapkan setiap siswa memahami secara sungguh-sungguh hasil diskusi kelompoknya dan tentunya lebih meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya

Ungkapan di atas juga diperkuat oleh pendapat Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 30) yang menjelaskan bahwa model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa dan mampu melatih tanggung. Selanjutnya, Siomin (2014:108-109) juga menyatakan bahwa pemakaian model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads* dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu setiap siswa menjadi siap, dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh,

siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, terjadi interaksi secara intens antarsiswa dalam menjawab soal, dan tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Ungkapan ahli di atas, juga sejalan dengan yang peneliti temukan saat penelitian berlangsung. Selama proses pembelajaran berlangsung dikelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads*, siswa di kelas eksperimen mempunyai sikap yang sangat merespon terhadap apa yang disampaikan guru karena pembelajaran yang diawali dengan suatu pembelajaran yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya aktivitas siswa dalam belajar juga terlihat sangat baik. Semua siswa terlihat semangat dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam kelompok belajarnya mempunyai tugas yang berbeda. Sehingga hal ini memungkinkan tidak ada siswa yang tidak ikut bekerja dalam kelompok belajarnya. Kesungguhan dan Keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran secara otomatis meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari dan tentunya berdampak pada peningkatan hasil belajarnya

Berbeda dengan siswa yang di ajar model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads*. Siswa yang di ajar dengan model konvensional pada kelas kontrol lebih terlihat pasif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh kegiatan ceramah, tanya jawab dan penugasan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran sebagian siswa cukup responsif terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru dan hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan, namun peningkatan yang terjadi lebih sedikit dari pada kelas eksperimen yang menggunakan model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads*. Hal ini dikarenakan pola pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan bagi siswa. Menurut Kurnia, Degeng, & Soetjipto (2017) jika dalam proses pembelajaran hanya menggunakan metode dan model konvensional maka kegiatan pembelajaran yang terjadi cenderung pasif dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dari hasil temuan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan Model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil penelitian menggunakan Model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together* juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang penggunaan Model *cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Febiliyanti, dkk (2014). Hasil penelitian Febiliyanti, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Selanjutnya hasil penelitian Santiana, dkk (2014) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika.

### **Simpulan**

Simpulan penelitian ini yaitu 1) Minat belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* lebih tinggi daripada minat belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD dan 2) Hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model *Cooperatavi learning tipe Numbered Heads together* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD.

### **Daftar Pustaka**

- Djaafar, Tengku Z. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil belajar*. Padang: FIP UNP
- Faud, dkk. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang*. Jurnal Tunas Bangsa Vol 2 No 2. ISSN 2355-0066

- Fauziah, Yeny Endah. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Materi Prisma dan Limas di MTsN Tunggangri*. Skripsi IAIN Tulungagung : Tidak Diterbitkan
- Febilitanti. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Dolo Pada Materi Pelajaran Kimia Koloid*. *J. Akad. Kim volume 2 nomor 2*. ISSN 2302-6030
- Isjoni. 2007. *Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung : Falah Production
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurnia, N., Degeng, I. N. S., & Soetjipto, B. E. 2017. The implementation of find someone who and two stay two stray models to improve students' self-efficacy and social studies learning outcomes, *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7 (3), 66-70.
- Lestari, dan Mokhammad. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : Refika Adimata
- Purmiati. 2012. Penerapan Puspitasari, dkk. 2016. *pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap motivasi berprestasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD*. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 3 No: 4 Tahun: 2016*
- Santiana, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Desa Alasangker. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014*
- Sapriya. . 2009. *Pendidikan IPS :Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Seprina, Andin, 2013. *Deteksi Minat, Bakat Anak*. Jakarta: Media Pressindo
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahidah, Nur. 2013. Pengaruh penerapan metode *Numbered Heads Together* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa di MTsN Maguraharjo. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tidak Diterbitkan